

**ANALISIS REAKSI PASAR MODAL INDONESIA TERHADAP PERISTIWA
PELANTIKAN PRESIDEN DAN WAKIL PRESIDEN 2024
PADA INDEKS LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA****Kartika Sari^{1,*}, Ari Agung Nugroho²***Corresponding Author: kartikasaa1@gmail.com^{1,2}**Universitas Bangka Belitung**

Gang IV No.1, Balun Ijuk, Kec. Merawang, Kabupaten Bangka, Kepulauan Bangka Belitung 33172

Received:
2026-01-02Revised:
2026-03-22Aproved:
2026-04-22**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis reaksi pasar modal Indonesia terhadap peristiwa pelantikan presiden dan wakil presiden 2024 menggunakan metode event study. Populasi dalam penelitian ini adalah saham-saham yang tergabung dalam indeks LQ45 periode Agustus 2024-Januari 2025. Sebanyak 39 sampel dikumpulkan dengan teknik purposive sampling dengan periode penelitian 5 hari sebelum peristiwa dan 5 hari sesudah peristiwa. Data penelitian yang digunakan adalah data sekunder berupa harga penutupan saham dan volume perdagangan. Uji hipotesis dilakukan dengan uji non-parametrik Wilcoxon Signed Rank Test karena data berdistribusi tidak normal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada Average Abnormal Return sebelum dan sesudah peristiwa pelantikan. Sedangkan pada Average Trading Volume Activity terdapat perbedaan signifikan pada periode sebelum dan sesudah peristiwa pelantikan.

Kata Kunci: *Abnormal Return, Trading Volume Activity, Event Study, Pelantikan Presiden dan Wakil Presiden.*

ABSTRACT

This study aims to analyze the Indonesian capital market's reaction to the 2024 presidential and vice-presidential inauguration event using the event study methodology. The population in this research consists of stocks included in the LQ45 index for the period of August 2024–January 2025. A total of 39 samples were collected using a purposive sampling technique, with a research period of 5 days before and 5 days after the event. The data used in this study were secondary data in the form of stock closing prices and trading volumes. The hypothesis testing was conducted using the non-parametric Wilcoxon Signed Rank Test due to the data not being normally distributed. The results show that there was no significant difference in the Average Abnormal Return before and after the inauguration event. However, there was a significant difference in the Average Trading Volume Activity during the periods before and after the event.

Keywords: *Abnormal Return, Trading Volume Activity, Event Study, Presidential and Vice Presidential Inauguration.*

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan wadah bagi investor untuk melakukan investasi. Tujuan utama investor melakukan investasi adalah memaksimalkan *return* dengan tidak melupakan risiko yang harus dihadapi. *Return* adalah keuntungan yang diperoleh dari kegiatan investasi. *Return* sendiri merupakan alasan penting bagi investor untuk mulai berinvestasi di pasar modal sekaligus sebagai imbalan bagi investor atas keberaniannya dalam mengambil risiko atas investasi yang dilakukannya (Handini & Astawinetu, 2020).

Risiko akan memengaruhi besarnya keuntungan yang akan diperoleh dalam suatu investasi. Risiko suku bunga, inflasi, dan risiko likuiditas merupakan risiko ekonomi yang berdampak secara langsung pada keputusan investor di pasar modal. Berbeda dengan risiko non-ekonomi yang umumnya tidak berdampak secara langsung. Meskipun begitu, kemungkinan dampak risiko non-ekonomi tidak bisa dihiraukan begitu saja (Fitriaty & Saputra, 2023). Peristiwa politik merupakan bagian dari aspek non-ekonomi yang memiliki potensi memengaruhi pasar modal melalui dinamika situasi politik yang secara mendasar berperan dalam kondisi ekonomi suatu negara. Dampak dari risiko non-ekonomi ini nyata memengaruhi aktivitas di pasar saham yang berkontribusi pada fluktuasi harga saham dan volume perdagangan (Maharani & Putra, 2022).

Salah satu peristiwa politik yang terjadi pada waktu dekat ini yaitu pemilihan umum presiden dan wakil presiden. Peristiwa tersebut menjadi salah satu peristiwa besar tingkat nasional yang selalu menjadi topik sensitif setiap akan diselenggarakan. Peristiwa mengenai pemilihan presiden berkemungkinan besar berdampak terhadap pergerakan harga saham di pasar modal. Proses pemilihan presiden sendiri melibatkan berbagai pihak, mulai dari lembaga pemerintah hingga seluruh masyarakat Indonesia yang sudah memiliki hak untuk memberikan suara.

Pemilihan umum presiden dan wakil presiden telah dilaksanakan pada tanggal 14 Februari 2024 dengan 3 pasangan calon yaitu nomor urut 1 pasangan Anies Baswedan-Muhaimin Iskandar, nomor urut 2 pasangan Prabowo Subianto-Gibran Rakabuming Raka, dan nomor urut 3 pasangan Ganjar Pranowo-Mahfud MD. KPU mengumumkan hasil rekapitulasi suara pada 20 Maret 2024 pukul 21.00 WIB dan dimenangkan oleh pasangan nomor urut 2 Prabowo Subianto-Gibran Rakabuming Raka. Hari yang sama dengan pengumuman rekapitulasi suara, IHSG ditutup melemah tipis 0,08 persen ke posisi 7.331,128. Indeks LQ45 yang mencakup 45 saham unggulan juga mengalami penurunan 0,04 persen ke posisi 992,929. Satu hari setelah pengumuman yaitu tanggal 21 Maret 2024, IHSG ditutup menguat 0,1 persen ke posisi 7.338,353. Indeks LQ45 juga mengalami kenaikan 0,19 persen ke posisi 994,771 (www.idx.co.id, 2024).

Setelah pengumuman rekapitulasi suara, presiden dan wakil presiden terpilih kemudian dilantik pada 20 Oktober 2024. Pelantikan presiden dan wakil presiden merupakan momen krusial yang menandai transisi kepemimpinan dan berpotensi memicu perubahan kebijakan ekonomi. Perubahan ini dapat memengaruhi ekspektasi investor dan sentimen pasar juga menimbulkan dampak bagi pasar modal. Pelaku pasar modal akan mencermati pidato pelantikan presiden terpilih, janji politik, dan komposisi kabinet yang akan dibentuk.

Untuk mengukur respons pasar terhadap suatu peristiwa, dapat menggunakan *abnormal return*. Pendekatan yang diterapkan untuk menganalisis respons pasar terhadap informasi yang

diumumkan adalah studi peristiwa (*event study*). *Event study* digunakan untuk mengamati bagaimana harga saham bereaksi terhadap suatu peristiwa (Hartono, 2018). Munculnya *abnormal return* mengisyaratkan bahwa pasar merespons informasi yang terkandung dalam peristiwa tersebut. Jika tidak terdapat *abnormal return* berarti peristiwa tersebut tidak memberikan informasi baru bagi pasar (Lestari & Nugroho, 2020).

Selain *abnormal return*, pengukuran reaksi pasar juga dapat dilakukan dengan melihat aktivitas volume perdagangan. *Trading volume activity* memungkinkan untuk mengamati pergerakan volume perdagangan dan mendapatkan gambaran yang lebih luas tentang reaksi pasar modal. Apabila volume saham yang diperdagangkan (*trading*) lebih besar dari volume saham yang diterbitkan (*listing*) maka saham tersebut semakin likuid sehingga aktivitas volume perdagangan meningkat (Frikasih, dkk, 2023).

Penelitian ini menggunakan saham-saham yang terdaftar dalam indeks LQ45 sebagai sampel penelitian. Pemilihan indeks LQ45 karena 45 perusahaan yang masuk ke dalamnya sebelumnya telah diseleksi dan dievaluasi secara berkala oleh Bursa Efek Indonesia. LQ45 merupakan representasi perusahaan-perusahaan besar dan likuid di Indonesia yang seringkali menjadi acuan kinerja pasar secara keseluruhan.

Banyak penelitian terdahulu yang mengkaji bagaimana pasar modal dapat merespons berbagai peristiwa politik. Penelitian Manurung (2019) terkait dengan peristiwa pemilu serentak terhadap *return* saham di Indonesia menampilkan bahwa pasar bereaksi yang dibuktikan dengan adanya perubahan signifikan pada *abnormal return* saham dan *trading volume activity*. Penelitian Kresna dan Hidajat (2024) terkait dengan penyelenggaraan pemilu 2024 memperlihatkan tidak terdapat perbedaan *abnormal return* dan *trading volume activity*. Perbedaan temuan dari beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa respons pasar modal tidak selalu sama terhadap suatu fenomena. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis untuk mengetahui reaksi pasar yaitu menggunakan pengukuran *abnormal return* dan *trading volume activity*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *event study* untuk menganalisis perbedaan harga saham LQ45 yang diukur dari rata-rata *abnormal return* dan rata-rata *trading volume activity* pada saat sebelum dan sesudah peristiwa pelantikan presiden dan wakil presiden 2024. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Populasi yang digunakan adalah saham-saham indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Agustus 2024-Januari 2025. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria-kriteria yaitu perusahaan memiliki informasi data yang lengkap selama periode penelitian dan perusahaan tidak melakukan *corporate action* di sekitar periode penelitian. Penelitian ini menggunakan periode pengamatan selama 10 hari, yang terbagi menjadi 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah peristiwa pelantikan presiden dan wakil presiden 2024. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak. Ini penting untuk menentukan pengujian hipotesis. Dalam pengujian normalitas ini menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria pengambilan keputusan apabila tingkat signifikansi $> 0,05$ menunjukkan data residual terdistribusi normal, sementara apabila tingkat signifikansi $< 0,05$ menunjukkan bahwa data residual terdistribusi tidak normal. Jika data berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis menggunakan uji *Paired Sample T-Test* dan jika

data berdistribusi tidak normal, maka pengujian hipotesis menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Keduanya memiliki kriteria pengambilan keputusan yang sama apabila $Asymp. Sig > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak dan $Asymp. Sig < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Kajian Literatur

Teori Efisiensi Pasar

Teori ini pertama kali dikemukakan oleh seorang pakar keuangan pada tahun 1970 yaitu Eugene Fama. Menurut Hartono (2022) konsep pasar efisien berpusat pada keyakinan bahwa harga saham semua aset yang diperdagangkan telah mencerminkan seluruh informasi yang tersedia. Suatu pasar modal disebut efisien apabila terjadi reaksi pada pasar secara cepat dan akurat atas adanya informasi guna tercapainya harga keseimbangan baru yang menggambarkan informasi yang ada (Siallagan, 2020). Menurut Hartono (2022) tingkat efisiensi pasar diklasifikasikan menjadi tiga bentuk, yaitu Efisiensi Pasar Bentuk Lemah, Efisiensi Pasar Bentuk Setengah Kuat, dan Efisiensi Pasar Bentuk Kuat.

Abnormal Return

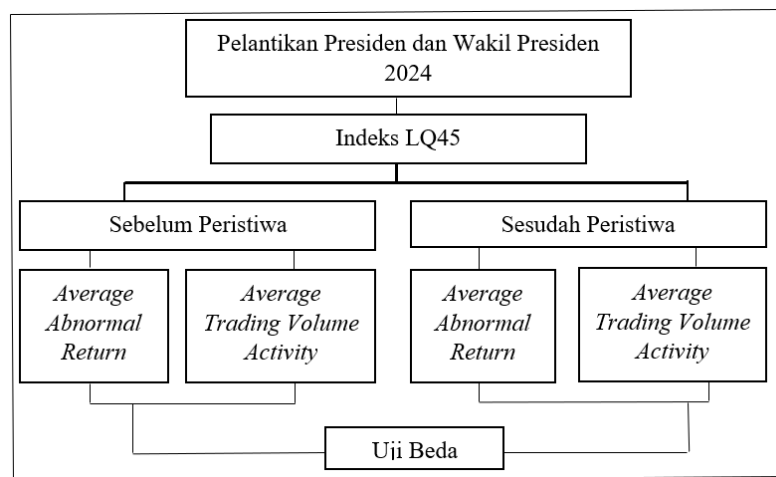
Abnormal return merupakan perbedaan antara *return* yang terjadi sebenarnya dan *return* yang diharapkan, yang dapat terjadi sebelum informasi resmi diumumkan atau setelah terjadi kebocoran informasi (Zoraya, dkk, 2020). Perbedaan *abnormal return* dalam pasar akan terjadi jika suatu peristiwa mengandung informasi, sebaliknya jika suatu peristiwa tidak memiliki kandungan informasi maka tidak akan terjadi *abnormal return* (Handini & Astawinetu, 2020). Munculnya *abnormal return* akan berdampak pada nilai perusahaan yang kemudian memicu reaksi investor yang tercermin dalam fluktuasi harga saham (Hartono, 2020). Jika keuntungan melebihi ekspektasi, selisihnya akan positif. Sedangkan jika lebih rendah, selisihnya akan negatif. Terjadinya *abnormal return* disebabkan oleh berbagai peristiwa, seperti hari libur nasional, ketidakpastian politik, *stock split*, penawaran perdana saham, dan faktor lainnya (Febriansyah & Ranidiah, 2021).

Trading Volume Activity

Trading volume activity merupakan besarnya jumlah lembar saham yang ditransaksikan dalam waktu tertentu, apabila nilai perdagangan suatu saham semakin besar menggambarkan bahwa saham tersebut aktif dan sering ditransaksikan di pasar modal (Zoraya, dkk, 2020). *Trading volume activity* merupakan jumlah total nilai transaksi pembelian maupun penjualan *Trading volume activity* dijadikan tolok ukur (*benchmark*) dalam mempelajari data dan mempelajari akibat dari bermacam peristiwa. Naik turunnya *trading volume activity* dapat mencerminkan mengenai informasi yang diserap oleh investor (Kusumawati & Wahidahwati, 2021). *Trading volume activity* memiliki peran penting sebagai indikator kinerja saham suatu perusahaan. Tingkat keaktifan perdagangan saham menunjukkan minat investor terhadap saham tersebut. Aktivitas volume perdagangan juga mencerminkan bagaimana investor menilai informasi tertentu. Hal ini terkait dengan tujuan investor untuk mencapai keuntungan dari perubahan harga saham atau yang dikenal sebagai *capital gain* (Baskara, dkk, 2020).

Indeks LQ45

Indeks LQ45 mencakup empat puluh lima perusahaan terkemuka di Indonesia yang memiliki kapitalisasi pasar besar dan memiliki peran penting dalam perekonomian. Berinvestasi pada perusahaan-perusahaan ini menawarkan keuntungan berupa stabilitas dan keamanan. Perusahaan-perusahaan LQ45 telah melewati seleksi ketat, tidak hanya berdasarkan kapitalisasi pasar (biasanya melebihi empat triliun rupiah) tetapi juga berdasarkan ketahanan bisnis dan dampak ekonomi. Perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam indeks ini memiliki risiko kebangkrutan yang lebih rendah dibandingkan perusahaan yang baru melakukan IPO (Abubakar, 2020).



Gambar 1. Model Penelitian

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H1: Terdapat perbedaan *average abnormal return* sebelum dan sesudah pelantikan presiden dan wakil presiden 2024.

H2: Terdapat perbedaan *average trading volume activity* sebelum dan sesudah pelantikan presiden dan wakil presiden 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif *Average Abnormal Return*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AAR Sebelum	39	-.01819	.01992	-.0022027	.00762898
AAR Sesudah	39	-.01627	.01093	-.0004889	.00561608

Berdasarkan statistik deskriptif, jumlah sampel penelitian sebanyak 39 perusahaan yang merupakan bagian dari indeks LQ45 periode Agustus 2024-Januari 2025 dan tidak melakukan *corporate action* di sekitar periode penelitian. Nilai minimum *average abnormal return* sebelum peristiwa yaitu sebesar -0,01819 dihasilkan PT AKR Corporindo Tbk, sedangkan nilai

maksimum sebesar 0,01992 dihasilkan oleh PT GOTO Gojek Tokopedia Tbk. Nilai *mean* -0,0022027 menunjukkan bahwa rata-rata *average abnormal return* sebelum peristiwa pelantikan presiden dan wakil presiden bersifat negatif. Nilai minimum *average abnormal return* sesudah peristiwa sebesar -0,01627 dihasilkan PT Unilever Indonesia Tbk, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,01093 dihasilkan oleh PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk. Nilai *mean* sebesar -0,0004889 menunjukkan bahwa rata-rata nilai *average abnormal return* sesudah peristiwa pelantikan presiden dan wakil presiden bersifat negatif.

Tabel 2. Statistik Deskriptif *Average Trading Volume Activity*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ATVA Sebelum	39	.00035	.00484	.0014140	.00113869
ATVA Sesudah	39	.00016	.00621	.0012448	.00122658

Berdasarkan statistik deskriptif, jumlah sampel penelitian sebanyak 39 perusahaan yang merupakan bagian dari indeks LQ45 periode Agustus 2024-Januari 2025 dan tidak melakukan *corporate action* di sekitar periode penelitian. Nilai minimum *average trading volume activity* sebelum peristiwa sebesar 0,00035 dihasilkan PT Amman Mineral Internasional Tbk, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,00484 dihasilkan oleh PT Aneka Tambang Tbk. Nilai *mean* 0,0014140 menunjukkan bahwa rata-rata *average trading volume activity* sebelum peristiwa pelantikan presiden dan wakil presiden bersifat positif. Nilai minimum *average trading volume activity* sesudah peristiwa sebesar 0,00016 dihasilkan PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,00621 dihasilkan oleh PT Bukalapak.com Tbk. Nilai *mean* sebesar 0,0012448 menunjukkan bahwa rata-rata nilai *average trading volume activity* sesudah peristiwa pelantikan presiden dan wakil presiden bersifat positif.

Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas *Average Abnormal Return*

Kolmogorov-Smirnov Test			
		AAR Sebelum	AAR Sesudah
N		39	39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.0022027	-.0004889
	Std. Deviation	.00762898	.00561608
Most Extreme Differences	Absolute	.113	.167
	Positive	.113	.100
	Negative	-.064	-.167
Test Statistic		.113	.167
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{d, e}	.008 ^d

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebelum peristiwa sebesar 0,200 dan sesudah peristiwa 0,008. Nilai sebelum peristiwa lebih besar dari nilai signifikan 0,05 ($0,200 > 0,05$) sedangkan nilai sesudah peristiwa lebih kecil dari 0,05 ($0,008 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan nilai *average*

abnormal return tidak berdistribusi normal sehingga uji hipotesis menggunakan uji non parametrik yaitu *Wilcoxon Signed Rank Test*, hal ini dikarenakan terdapat salah satu variabel yang tidak berdistribusi secara normal.

Tabel 4. Uji Normalitas *Average Trading Volume Activity*

Kolmogorov-Smirnov Test			
		ATVA Sebelum	ATVA Sesudah
N		39	39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0014140	.0012448
	Std. Deviation	.00113869	.00122658
Most Extreme Differences	Absolute	.234	.211
	Positive	.234	.211
	Negative	-.174	-.189
Test Statistic		.234	.211
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^d	.000 ^d

Berdasarkan Tabel 4.6 diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed) average trading volume activity* sebelum dan sesudah peristiwa lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 yaitu nilai AAR sebelum dan AAR sesudah sama-sama menunjukkan angka 0,000. Disimpulkan bahwa data *average trading volume activity* berdistribusi tidak normal dan uji hipotesis menggunakan non parametrik yaitu *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis I

H_0 : Tidak terdapat perbedaan *Average Abnormal Return* sebelum dan sesudah pelantikan presiden dan wakil presiden 2024.

H_1 : Terdapat perbedaan *Average Abnormal Return* sebelum dan sesudah pelantikan presiden dan wakil presiden 2024.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis *Average Abnormal Return*

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
AAR Sebelum - AAR Sesudah	Negative Ranks	19 ^a	16.32	310.00
	Positive Ranks	20 ^b	23.50	470.00
Total		39		
Asymp. Sig. (2-tailed)		.264		

Berdasarkan hasil uji hipotesis, angka *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,264 dan berdasarkan acuan pengambilan keputusan apabila tingkat signifikan $> 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, sedangkan apabila tingkat signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Penelitian ini memperoleh hasil dengan taraf signifikan $0,264 > 0,05$, sehingga diputuskan yaitu

menerima H_0 dan menolak H_1 . Hasil pengujian hipotesis terhadap *average abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa pelantikan presiden dan wakil presiden 2024 tidak ditemukan hasil perbedaan yang signifikan karena tingkat signifikansi pada uji *Wilcoxon Signed Rank Test* lebih besar dari 0,05.

Pengujian Hipotesis II

H_0 : Tidak terdapat perbedaan *Average Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah pelantikan presiden dan wakil presiden 2024.

H_2 : Terdapat perbedaan *Average Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah pelantikan presiden dan wakil presiden 2024.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis *Average Trading Volume Activity*

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
ATVA Sebelum - ATVA Sesudah	Negative Ranks	27 ^d	20.59	556.00
	Positive Ranks	12 ^e	18.67	224.00
Total		39		
Asymp. Sig. (2-tailed)		.021		

Berdasarkan hasil uji hipotesis, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,021 dengan taraf signifikan $0,021 < 0,05$ sehingga diputuskan menolak H_0 dan menerima H_2 . Hasil pengujian hipotesis memberikan kesimpulan terdapat perbedaan signifikan *average trading volume activity* sebelum dan sesudah pelantikan presiden dan wakil presiden 2024.

PEMBAHASAN

Perbedaan *Average Abnormal Return* Sebelum dan Sesudah Pelantikan Presiden dan Wakil Presiden 2024

Uji hipotesis pertama (H_1) *average abnormal return* metode *Wilcoxon Signed Rank Test* pada indeks LQ45 periode 5 hari sebelum peristiwa pelantikan dan 5 hari sesudah peristiwa pelantikan didapatkan nilai sig. sebesar $0,264 > 0,05$, maka ditarik kesimpulan H_1 ditolak dan tidak terdapat perbedaan *average abnormal return* sebelum dan sesudah pelantikan presiden dan wakil presiden 2024.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri & Mariana (2025) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan *average abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa politik. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Qisthi, dkk. (2025) menjelaskan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan *average abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman hasil pemilu 2024. Selanjutnya, hasil penelitian Karina, dkk. (2020) bahwa tidak terdapat perbedaan *average abnormal return* secara signifikan pada periode sebelum dan sesudah pelantikan Joko Widodo.

Hasil penelitian ini yang menyatakan tidak adanya *average abnormal return* yang signifikan menunjukkan bahwa pasar merespons peristiwa pelantikan sesuai dengan teori efisiensi pasar bentuk setengah kuat. Teori pasar efisiensi setengah kuat menggambarkan harga

saham telah mencerminkan seluruh informasi publik. Hal ini berarti informasi mengenai peristiwa pelantikan telah sepenuhnya tercermin dalam harga saham sehingga tidak ada reaksi investor yang tidak terduga pada periode peristiwa. Suatu peristiwa yang memiliki informasi akan memberikan *abnormal return* kepada pasar, sebaliknya jika peristiwa tersebut tidak mengandung informasi maka tidak ada *abnormal return* (Halimatusyadiyah, 2020).

Perbedaan *Average Trading Volume Activity* Sebelum dan Sesudah Pelantikan Presiden dan Wakil Presiden 2024

Uji hipotesis kedua (H_2) metode *Wilcoxon Signed Rank Test* atas *trading volume activity* pada indeks LQ45 periode 5 hari sebelum peristiwa pelantikan dan 5 hari sesudah peristiwa pelantikan didapatkan nilai sig. sebesar $0,021 < 0,05$, maka ditarik kesimpulan H_2 diterima dan terdapat perbedaan *average trading volume activity* sebelum dan sesudah pelantikan presiden dan wakil presiden 2024. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmat (2020) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan *average trading volume activity* sebelum dan sesudah pemilu 2019. Selanjutnya, hasil penelitian Sawitri (2020) bahwa terdapat perbedaan *average trading volume activity* yang signifikan sebelum dan sesudah pengumuman pilpres RI 2019. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Putra (2024) yang menyatakan terdapat perbedaan *average trading volume activity* sebelum dan sesudah peristiwa politik.

Hasil temuan ini membuktikan bahwa meskipun investor tidak merespons dalam bentuk *abnormal return*, tetapi investor dapat merespons dengan menaikkan transaksi perdagangan saham. Adanya kenaikan *trading volume activity* menggambarkan minat investor dalam melakukan transaksi perdagangan saham selama periode pelantikan di pasar modal. Hal tersebut bisa diakibatkan dari adanya ketidakpastian, ekspektasi terhadap arah kebijakan yang baru, atau hanya sekadar tindakan spekulatif untuk menanggapi adanya pemerintahan baru.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa peristiwa pelantikan presiden dan wakil presiden 2024 tidak menyebabkan perbedaan signifikan *average abnormal return* periode sebelum dan sesudah peristiwa pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Sehingga diketahui bahwa peristiwa pelantikan presiden dan wakil presiden 2024 tidak memiliki kandungan informasi yang menimbulkan reaksi investor dan peristiwa pelantikan presiden dan wakil presiden 2024 menunjukkan perbedaan *trading volume activity* signifikan sebelum dan sesudah peristiwa pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa peristiwa pelantikan presiden dan wakil presiden 2024 memiliki kandungan informasi dan menimbulkan reaksi investor yang tercermin dalam peningkatan volume perdagangan.

REFERENSI

- Abubakar, M. (2020). *Belajar Investasi Saham: Low Risk For Maximum Profit In Indonesia Stock Exchange*.
- Baskara, G. P., Suyanto., & Rahayu, S. R. (2020). Pengaruh Volume Perdagangan Dan *Simple Moving Average* Terhadap Harga Saham (Studi Pada Harga Saham Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2017). *Jurnal Akuntansi AKTIVA* 1, 1(4).

- Fitriaty, F., & Saputra, M. H. (2023). Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Pengumuman Partai Politik Yang Lolos Menjadi Peserta Pemilu Tahun 2024. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 12(01), 237–248. <https://doi.org/10.22437/jmk.v12i01.23710>
- Frikasih, J., Mangantar, M., & Rumokoy, L. J. (2023). Analisis Perbedaan *Abnormal Return Market* dan *Trading Volume Activity* Sebelum dan Sesudah Kenaikan Suku Bunga *The Fed* Amerika Serikat Pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). *Jurnal EMBA*, 11(3), 381-389. <https://doi.org/10.35794/emba.v11i3.49625>.
- Handini, S., & Astawinentu, E. D. (2020). *Manajemen Keuangan: Teori Dan Praktek*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Hartono, J. (2022). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE UGM.
- Hartono, J. (2018). *Metode Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data*. Yogyakarta: Andi.
- Kusumawati, S., & Wahidahwati, W. (2021). Dampak Diumumkannya Kasus Covid-19 Serta Kebijakan *New Normal* Terhadap Perubahan Harga Dan Volume Perdagangan Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(2).
- Maharani, I. A. S., & Putra, I. M. P. D. (2022). Reaksi Pasar Terhadap Penerapan Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar Tahap I Perusahaan Sektor Kesehatan BEI. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(4), 1069. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i04.p18>.
- Siallagan, H. (2020). *Teori Akuntansi Edisi Pertama*. Medan: LPPM UHN Press.
- Zoraya, I., Murni, T., Saputra, F. E., Bahri, S., & Kananlua, P. S. (2020). Dampak Pilkada Serentak 27 Juni 2018 Terhadap *Abnormal Return* Dan Aktivitas Volume Perdagangan. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 13–28.